

doi: mkts.v22i2.12871

**Analisis Hubungan Geometrik Jalan dengan Potensi Kecelakaan di Jalan Imogiri - Dlingo, Bantul, Indonesia**

**\*Noor Mahmudah1,** **Hanggara Aji Ibnu Reswara2, Ghazwan Al-Haji 3**

1 Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul,

2Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul,

3Department of Science and Technology, Linköpings Universitet (LiU), Linköping, Swedia

\*)Penulis korespondensi (noor.mahmudah@umy.ac.id)

Received: ……. Revised: 14/12/2023 Accepted: ……..

Abstract

Imogiri - Dlingo road section is a primary collector road located in the Mangunan tourist area, Bantul, Indonesia. This road is a provincial road with hilly terrain, lots of sharp turns, and long ascents and descents, which are potential for traffic accidents. Police data records that in February 2022 there was an accident on this road with 13 deaths and 33 injuries. Therefore, this study aims to evaluate road geometric, both horizontal and vertical alignments on Imogiri - Dlingo road based on Guidelines for Road Geometric Design number 13/P/BM /2021. To do so, road geometric analysis is conducted by employing road safety inspection data, which is then modeled using AutoCAD Civil 3D software. Based on the survey on road geometric, it is known that the number and width of lanes and shoulders are in accordance with Guidelines. Meanwhile, the analysis results using computer program show that this road has 24 horizontal and 6 vertical alignments. Nevertheless, 87% of bend radius, 67% of curve length, 58% of bend angle, 43% of slope, 57% of critical length, and 67% of control design (K) are not fulfilled the requirements. Therefore, Imogiri - Dlingo road is dangerous road and is potentially causing fatal accidents.

**Keywords:** Accident, Alignment, AutoCAD Civil 3D, Geometry, Road

Abstrak

Jalan Imogiri - Dlingo merupakan jalan kolektor primer yang terletak di kawasan wisata Mangunan, Bantul, Indonesia. Jalan ini merupakan jalan provinsi dengan medan berbukit, banyak tikungan tajam, serta tanjakan dan turunan yang panjang, sehingga berpotensi terjadi kecelakaan lalu lintas. Data kepolisian mencatat pada Februari 2022 terjadi kecelakaan di jalan ini dengan 13 korban jiwa dan 33 luka-luka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi geometrik jalan, baik alinemen horisontal maupun vertikal pada ruas jalan Imogiri – Dlingo berdasarkan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM /2021. Untuk itu, analisis geometrik jalan dilakukan dengan menggunakan data survei inspeksi keselamatan jalan (IKJ) dan kemudian dimodelkan menggunakan software AutoCAD Civil 3D. Berdasarkan survei geometrik jalan diketahui bahwa jumlah dan lebar lajur serta lebar bahu jalan sesuai dengan Peraturan. Sedangkan hasil analisis menggunakan program komputer menunjukkan bahwa ruas jalan Imogiri – Dlingo memiliki 24 alinemen horisontal dan 6 alinemen vertikal. Namun demikian, 87% radius tikungan, 67% panjang lengkung horisontal, 58% derajat tikungan, 43% kelandaian, 57% panjang kritis, dan 67% nilai kontrol desain lengkung vertikal (K) tidak memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan ruas jalan ini berbahaya dan berpotensi menimbulkan kecelakaan fatal.

**Kata kunci:** Alinemen, AutoCAD Civil 3D, Geometrik, Jalan, Kecelakaan

# Pendahuluan

Sektor pariwisata di Kabupaten Bantul yang tumbuh pesat mengakibatkan bertambahnya jumlah wisatawan yang berdampak terhadap meningkatnya lalu lintas kendaraan. Jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 mencapai 3.392735 pengunjung (Badan Pusat Statistik, 2020). Meningkatnya jumlah kendaraan akan mengakibatkan meningkatnya arus lalu lintas yang berpotensi meningkatkan kecelakaan lalu lintas.

Ruas jalan Imogiri - Dlingo merupakan jalan provinsi yang terletak di kawasan wisata Mangunan, Bantul, Indonesia. Jalan ini adalah jalan kolektor primer dengan medan berbukit, banyak tikungan tajam, serta tanjakan dan turunan yang panjang, sehingga berpotensi terjadi kecelakaan lalu lintas. Data kepolisian mencatat pada Februari 2022 terjadi kecelakaan di jalan ini dengan 14 korban jiwa dan 33 luka-luka (Detik.com., 2022; Kompas id., 2022), sehingga penting untuk diteliti faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab kecelakaan tersebut.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan, serta interaksi antara faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas (Mahmudah, 2019; Pembuaian *et al.,* 2018). Hasil studi Suraji dan Mulyono (2022) menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara risiko kecelakaan dengan geometrik jalan seperti panjang jalan lurus, jarak pandang, sudut tikungan, radius tikungan, superelevasi, jumlah persimpangan, akses jalan utama, kelandaian, lingkungan, lebar lajur, lajur pendakian, dan lengkung peralihan. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Krammes dan Glascock (1992) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketidakkonsistensian kondisi geometrik jalan, seperti panjang lengkung, radius tikungan, sudut tikungan, kelandaian jalan, dan jarak pandang, terhadap kecelakaan. Fungsi yang menggambarkan hubungan antara jari-jari kurva horisontal dan tingkat kecelakaan telah dikembangkan di Australia, Kanada, Denmark, Jerman, Britania Raya, Selandia Baru, Norwegia, Portugal, Swedia, dan Amerika Serikat (Elvik, 2013). Fu, R. (2011) menekankan penyebab kecelakaan karena adanya turunan yang panjang dan terus-menerus.

Kombinasi lalu lintas dan geometrik jalan juga berpengaruh besar terhadap kecelakaan. Penelitian Popoola, et al (2018) tentang efek lalulintas dan karakteristik geometrik terhadap keselamatan lalu lintas menyebutkan bahwa radius tikungan, lebar lajur, faktor bahu, rerata lalu lintas tahunan, dan persentase kendaraan barang teridentifikasi sebagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kendaraan. Haryadi dkk. (2009) menggarisbawahi hubungan antara besarnya frekuensi kecelakaan dengan volume lalu lintas. Selain itu, arus dan volume lalu lintas juga berpengaruh terhadap kecelakaan (Høye dan Hesjevoll, 2020; Retallack dan Ostendorf, 2020).

Direktorat Jenderal Bina Marga (2021) menetapkan faktor yang mempengaruhi panjang bagian jalan yang lurus adalah lama waktu berkendara, silau lampu kendaraan dan atau matahari pada siang dan sore hari serta kecepatan kendaraan. Kecelakaan pada ruas jalan juga dapat disebabkan oleh jarak pandang dan radius putar tikungan yang tidak sesuai dengan peraturan, khususnya di persimpangan jalan. Samsudin (2019) menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian jarak pandang (49,09%) dan radius putar (51,06%) sebagai penyebab kecelakaan. Lebih lanjut, Karimi dan Kashi (2018) menekankan pentingnya radius dan panjang tikungan, jumlah dan jarak antar tikungan, akses jalan, rerata panjang lengkung, serta rerata sudut pusat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keselamatan jalan. Lebih lanjut Kurniawan dan Sudarno (2018) menekankan pentingnya pelebaran jalan pada tikungan untuk keselamatan pengguna jalan, sebagaimana pentingnya penentuan kecepatan rencana (Vr) yang selaras dengan kecepatan rerata pengguna jalan (Khisty dan Lall, 2005).

Korlantas (Polri, 2020) mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas jalan di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 96.234 kejadian, tahun 2016 sebanyak 106.675 dan tahun 2017 sebanyak 104.327 kejadian kecelakaan, serta tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut - turut terjadi 109.215, 116.411, dan 100.028. Berdasarkan studi yang dilakukan Sugiyanto (2017a; 2017b), kendaraan yang banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor, mobil penumpang, bis, truk, dan kendaraan tidak bermotor dengan komposisi sepeda motor yang tertinggi mencapai 72%.

Untuk mencegah dan menangani kecelakaan lalu lintas pada infrastruktur jalan dapat dimulai dari merencanakan, merancang, membangun, dan meningkatkan infrastruktur jalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam Audit Keselamatan Jalan dan Inspeksi Keselamatan Jalan (Pembuaian et al, 2019). Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) adalah penilikan pada suatu ruas jalan untuk mengetahui bahaya, kesalahan, dan kekurangan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Untuk menganalisis geometrik jalan dapat menggunakan *software* *AutoCAD Civil 3D* yang merupakan program komputer yang telah berbasis *Building Information Modeling (BIM)* dan banyak digunakan untuk desain dan evaluasi jalan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi geometrik jalan, baik alinemen horisontal maupun vertikal pada ruas jalan Imogiri – Dlingo Bantul, dengan pemodelan menggunakan *software* *AutoCAD Civil 3D* berdasarkandata hasil survei inspeksi keselamatan jalan (IKJ) sesuai Pedoman Bina Marga 2005 nomor Pd-T-17-2005-B, yang kemudian dibandingkan dengan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021. Atribut penting geometrik jalan hasil pemodelan alinemen horisontal yang berupa radius tikungan, panjang lengkung horisontal, dan derajat tikungan, serta alinemen vertikal yang terdiri dari kelandaian, panjang kritis, dan nilai kontrol desain (K) lengkung vertikal, kemudian dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021. Hasil komparasi dan kesesuaian semua atribut ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang potensi kecelakaan serta pengaruhnya terhadap tipe kecelakaan yang terjadi di ruas jalan Imogiri – Dlingo.

**Metode**

Tahapan penelitian ini adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1, yang diawali dengan pengumpulan data sekunder yang terdiri dari data kecelakaan 2018-2020 di jalan Imogiri – Dlingo (Kepolisian Resor Bantul, 2021), data lalu lintas 2019-2020 (Dinas Perhubungan DIY, 2021), data jalan kolektor di Provinsi DIY (Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), serta data *Digital Elevation Model* atau DEM (Badan Informasi Geospasial, 2021). Adapun data primer geometrik jalan (alinemen horisontal dan vertikal), perlengkapan jalan, dan kondisi lingkungan diperoleh dari survei Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) sesuai Pedoman Bina Marga 2005 Nomor Pd-T-17-2005-B tentang Audit Keselamatan Jalan.

Data DEM dan data hasil IKJ ini kemudian digunakan untuk memodelkan alinemen horisontal dan vertikal jalan dengan program komputer (*software*) *AutoCAD Civil 3D*. Tahapan pemodelan geometrik jalan menggunakan *AutoCAD Civil 3D* dimulai dengan menyiapkan data DEM dan peta digital *Google Earth*. Selanjutnya, *Tool Create Surface* digunakan untuk membuat peta kontur di mana trase jalan Imogiri – Dlingo berada. *Alignment Creation Tool* digunakan untuk memodelkan dan menganalisis geometrik jalan, baik alinemen horisontal maupun vertikal. Atribut hasil analisis geometrik jalan yang dimodelkan dengan *AutoCAD Civil 3D*, kemudian dibandingkan dengan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021 tentang Pedoman Desain Geometrik Jalan (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2021).

Adapun atribut penting alinemen horisontal yang dianalisis dan dibandingkan meliputi radius tikungan, panjang lengkung horisontal, dan sudut tikungan. Sedangkan atribut penting alinemen vertikal yang didapatkan dari hasil analisis adalah kelandaian, panjang kritis, dan nilai control desain (K) yang mempertimbangkan jarak pandang henti (JPH) dan jarak pandang menyiap (JPM).

Radius tikungan (Rmin) adalah panjang radius yang diperlukan untuk kendaraan berputar, yang dinyatakan dalam satuan meter. Menurut Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021 nilai minimum radius tikungan jalan sedang dengan kecepatan desain 50 km/jam adalah 80 m yang didapatkan menggunakan persamaan (1).

(1)

VD : Kecepatan desain (km/jam)

fmaks : Kekesatan melintang paling besar

emaks : Superelevasi paling besar

Panjang lengkung horisontal (Lh) adalah bagian jalan yang melengkung dalam arah horisontal yang terdiri dari busur lingkaran dengan atau tanpa lengkung peralihan dinyatakan dalam satuan meter. Berdasarkan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021 panjang lengkung horisontal minimum sesuai dengan kecepatan desain adalah 45 m didapatkan menggunakan persamaan (2).

(2)

: Panjang lengkung horisontal (m)

: Kecepatan desain (km/jam)

Sudut tikungan (Dmaks) adalah sudut yang dibentuk oleh dua garis lurus yang menghubungkan titik awal dan akhir tikungan dengan titik pusat lingkaran yang dinyatakan dalam satuan derajat. Menurut Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021, sudut tikungan dapat dihitung dengan persamaan (3) dan didapatkan hasil 32,7o.

(3)

Dmaks : Sudut tikungan (°)

emaks : Superelevasi paling besar

fmaks : Kekesatan melintang paling besar

VD : Kecepatan desain (km/jam)

Kelandaian adalah besaran yang menunjukkan kenaikan atau penurunan secara vertikal dalam satuan jarak horisontal. Kelandaian dapat dinyatakan dalam bentuk persen. Nilai kelandaian maksimum berbeda – beda tergantung pada sistem penyediaan prasarana jalan diatur dalam Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021 seperti pada Tabel 1. Selanjutnya, panjang kritis (Lk) adalah panjang landai maksium yang harus disediakan agar kendaraan dapat mempertahankan kecepatannya sehingga penurunan kecepatan tidak melebihi separuh kecepatan rencana. Waktu tempuh kendaraan melalui landai kritis ini tidak lebih dari satu menit. Panjang kritis maksimum pada alinemen vertikal ditentukan oleh nilai kelandaian memanjang jalan seperti pada Tabel 2. Berdasarkan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021, kelandaian jalan maksimum diketahui 9% dengan panjang kritis maksimum 230 m.

**Gambar 1. Bagan alir penelitian**

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data Primer dengan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) sesuai Pedoman Bina Marga 2005 nomor Pd T-17-2005-B

Evaluasi geometrik jalan dengan analisis pemodelan *Autocad Civil 3D* untuk alinemen horisontal dan alinemen vertikal jalan

Komparasi hasil analisis alinemen horisontal dan vertikal *Autocad Civil 3D* dengan Pedoman Bina Marga 2021 untuk atribut:

* Radius tikungan minimum (80 m)
* Panjang lengkung minimum (45 m)
* Sudut tikungan minimum (32,7o)
* Kelandaian maksimum (9 %)
* Panjang kritis maksimum (230 m)
* Nilai K

(K > 7 untuk jarak pandang henti)

(K > 30 untuk jarak pandang menyiap)

1. Hasil analisis geometrik jalan alinemen horisontal
2. Hasil analisis geometrik jalan alinemen vertikal
3. Fungsi, status, dan kelas jalan
4. Alinemen horisontal
5. Alinemen vertikal
6. Kondisi lingkungan
7. Perlengkapan jalan
8. Data kecelakaan

2018-2020 (Polres Bantul)

1. Data lalu lintas 2019-2020 (Dishub DIY)

Apakah atribut sesuai Pedoman Bina Marga 2021?

Potensi kecelakaan tinggi

Potensi kecelakaan rendah

Ya

Tidak

1. Data jalan kolektor 2 dan 3 di Provinsi DIY

(SK Gubernur DIY 2016)

1. Data DEM (tanahair.indonesia.go.id)

**Tabel 1. Kelandaian menurut Pedoman Bina Marga nomor** **13/P/BM/2021** **(Bina Marga, 2021)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sistem Penyediaan Prasarana Jalan | Kelandaian Maksimum | | |
| Datar | Bukit | Gunung |
| Jalan Bebas Hambatan  Jalan Raya  **Jalan Sedang**  Jalan Kecil | 4  5  6  6 | 5  6  7  8 | 6  10  **10**  12 |

**Tabel 2. Panjang kritis maksium Pedoman Bina Marga nomor** **13/P/BM/2021 (Bina Marga, 2021)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelandaian (%)** | **Panjang Kritis (m)** |
| 4  5  6  7  8  **9**  ≥10 | 600  450  350  300  250  **230**  200 |

Kontrol desain lengkung vertikal (nilai K) adalah panjang lengkung vertikal per perubahan persen kelandaian, nilai K ditentukan sesuai dengan nilai JPH dan JPM untuk setiap kecepatan desain. Jarak pandang henti (JPH) adalah jarak pandang yang dibutuhkan pengemudi untuk menghentikan kendaraannya dengan aman dan diukur dalam satuan meter. Berdasarkan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021, nilai K dapat ditentukan menggunakan Tabel 3 dengan hasil 7.

**Tabel 3. Kontrol Desain (K) untuk lengkung vertikal berdasarkan JPH (Bina Marga, 2021)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **VD**  **(Km/Jam)** | **JPH**  **(m)** | **K** |
| 20  30  40  **50**  60  70  80  90  100  110  120 | 20  35  50  **65**  85  105  130  160  185  220  250 | 1  2  4  **7**  11  17  26  39  52  74  95 |

Jarak pandang mendahului (JPM) adalah jarak pandang yang dibutuhkan pengemudi untuk mendahului kendaraan yang ada di depannya dengan aman terhadap lalu lintas yang datang dari arah berlawanan dan diukur dalam satuan meter. Menurut Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021, nilai K dapat ditentukan menggunakan Tabel 4 dengan hasil 30.

**Tabel 4. Kontrol Desain (K) untuk lengkung vertikal berdasarkan JPM (Bina Marga, 2021)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **VD**  **(Km/Jam)** | **JPM**  **(m)** | **K** |
| 30  40  **50**  60  70  80  90  100  110  120 | 120  140  **160**  180  210  245  280  320  355  395 | 17  23  **30**  38  52  70  91  119  146  181 |

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 118/KEP/2016 tentang Penetapan Status Ruas Jalan Provinsi, jalan Imogiri – Dlingo termasuk dalam ruas jalan Imogiri – Dodogan yang memiliki panjang total 15 km sehingga Jalan Imogiri – Dlingo termasuk Jalan Kolektor Primer 3 dengan sistem penyediaan prasarana Jalan Sedang dengan kecepatan rencana (VD) 50 km/jam. Hasil inventarisasi geometrik jalan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3, serta hasil IKJ pada Tabel 5. Data Tabel 5 menunjukkan jumlah dan lebar lajur serta bahu jalan telah memenuhi Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021. Namun demikian, alinemen horisontal dan vertikal perlu dianalisis lebih lanjut dengan *software* *Autocad Civil 3D*.

A green field with trees

Description automatically generated with medium confidenceA group of people standing in a field

Description automatically generated with medium confidence

**Gambar 2. Peta ruas jalan Imogiri-Dlingo**

A picture containing text, tree, outdoor, road

Description automatically generated

**Gambar 3.** **Potongan melintang jalan yang terdiri dari bahu jalan (a) dan lajur lalu lintas (b)**

Berdasarkan data volume lalu lintas jalan Imogiri – Dlingo tahun 2019 dan 2020 yang diperoleh dari Dinas Perhubungan DIY (2021) dapat disimpulkan bahwa volume lalu lintas tertinggi pada jalan Imogiri – Dlingo pada sore hari dengan arah dari timur ke barat yang didominasi sepeda motor yaitu dan 93% (2019) dan 70% (2020).

**Tabel 5. Hasil Inspeksi Keselamatan Jalan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Spesifikasi** | **Pedoman Bina Marga 2021** | **Kondisi jalan eksisting** | **Keterangan** |
| Jumlah lajur | Minimum (2/2 TT) | 2/2 TT | Sesuai |
| Lebar lajur | 2 × 3,5 m | 2 × 3,8 m | Sesuai |
| Lebar bahu | Min 1 m | 1,1 m | Sesuai |

**Tabel 6. Volume lalu lintas ruas jalan**

**Imogiri - Dodogan tahun 2019-2020**

**(Dinas Perhubungan DIY, 2021)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Volume Lalu Lintas (smp/jam)** | | | | | | | |
| **Waktu** | **Arah** | **MC** | **LV** | **MHV** | **LB** | **LT** | **Total** |
| 2019  Pagi | T-B | 404 | 36 | 3,6 | 0 | 0 | 443,7 |
| B-T | 413 | 25 | 1,8 | 0 | 0 | 439,9 |
| 2019  Siang | T-B | 127 | 25 | 1,8 | 0 | 0 | 164,2 |
| B-T | 129 | 26 | 4,8 | 0 | 0 | 159,8 |
| 2019  Sore | T-B | 489 | 21 | 10,8 | 0 | 0 | 520,5 |
| B-T | 410 | 24 | 5,4 | 0 | 0 | 438,9 |
| 2020  Pagi | T-B | 532 | 202 | 11 | 6 | 5 | 756 |
| B-T | 101 | 30 | 2 | 0 | 0 | 132 |
| 2020  Siang | T-B | 548 | 409 | 27 | 2 | 13 | 998 |
| B-T | 88 | 51 | 6 | 2 | 0 | 146 |
| 2020  Sore | T-B | 944 | 376 | 26 | 0 | 8 | 1353 |
| B-T | 70 | 49 | 3 | 0 | 0 | 122 |

Data kecelakaan lalu lintas yang didapatkan dari Polisi Resor Bantul (2021) berupa jumlah korban kecelakaan, jenis kecelakaan, dan tipe kecelakaan tahun 2018 hingga 2020 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7, 8, dan 9. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi 24 kecelakaan sedang dan 5 kecelakaan berat dengan jumlah total korban kecelakaan 64 orang, yaitu 59 orang luka ringan dan 5 orang meninggal dunia. Korban kecelakaan terbanyak terjadi pada tahun 2022 dengan korban meninggal dunia 13 orang dan 33 orang luka-luka (Detik.com., 2022; Kompas id., 2022).

**Tabel 7. Data jumlah korban kecelakaan berdasarkan fatalitas** **(Polres Bantul, 2021)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Luka Ringan** | **Luka Berat** | **Meninggal Dunia** | **Jumlah** |
| 2018 | 9 | 0 | 1 | 10 |
| 2019 | 30 | 0 | 2 | 32 |
| 2020 | 20 | 0 | 2 | 22 |

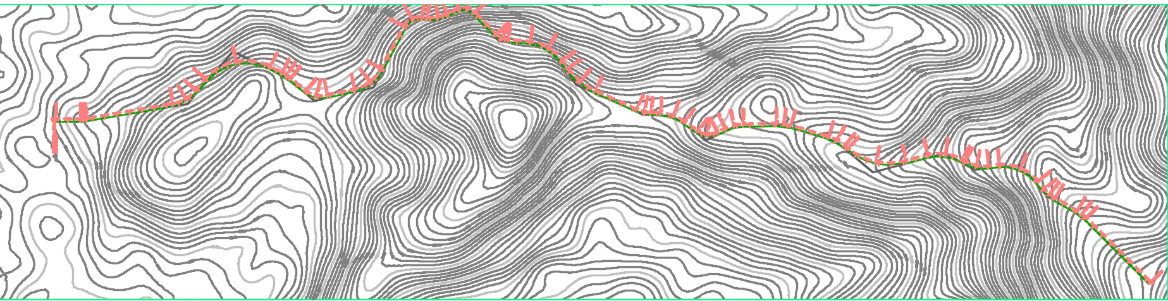
**Tabel 8. Data jumlah kecelakaan menurut jenis kecelakaan (Polres Bantul, 2021)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kecelakaan Ringan** | **Kecelakaan Sedang** | **Kecelakaan Berat** | **Jumlah** |
| 2018 | 0 | 3 | 1 | 4 |
| 2019 | 0 | 10 | 2 | 12 |
| 2020 | 0 | 11 | 2 | 13 |

**Tabel 9. Data jumlah kecelakaan menurut tipe kecelakaan (Polres Bantul, 2021)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Depan-Depan** | **Depan-Samping** | **Samping-Samping** | **Depan-Belakang** | **Tabrak Manusia** | **Tunggal** | **Total** |
| 2018 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 2019 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 | 6 | 12 |
| 2020 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6 | 13 |

Inventarisasi geometrik jalan dengan IKJ kemudian dimodelkan menggunakan *software AutoCAD Civil 3D* dengan hasil trase jalan. Hasil pemodelan trase jalan eksisting dengan *software AutoCAD Civil 3D* dari STA 0+000 hingga STA 2+007,16 (Gambar 4).

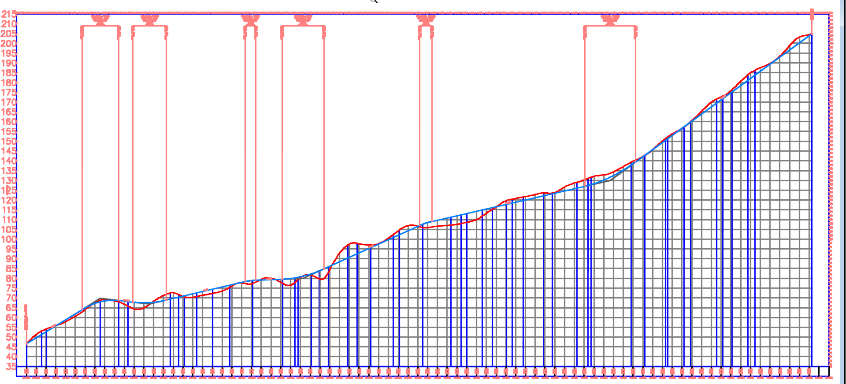


**Gambar 4. Trase jalan eksisting Imogiri-Dlingo**

Pemodelan alinemen horisontal (tikungan) dengan *software AutoCAD Civil 3D* menggunakan parameter jari-jari tikungan. Hasil analisis alinemen horisontal jalan eksisting dapat dilihat pada Tabel 10, yang selanjutnya dibandingkan dengan Pedoman Bina Marga 2021. Berdasarkan perbandingan hasil analisis dan Pedoman Bina Marga 2021 dapat disimpulkan bahwa 87% radius minimum, 67% panjang lengkung, dan 58 % derajat tikungan tidak memenuhi syarat. Selain itu, hasil analisis alinemen vertikal mendapatkan 7 kelandaian, 3 lengkung vertikal cembung dan 3 lengkung vertikal cekung sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 5. Hasil analisis menunjukkan 43% kelandaian dan 57% panjang kritis jalan eksisting (Tabel 11) tidak memenuhi syarat, serta 67% nilai kontrol desain (K) (Tabel 12) yang tidak memenuhi persyaratan Pedoman Bina Marga 2021.

**Tabel 10. Hasil analisis alinemen horisontal**

| **STA** | **Panjang Lengkung (m)** | **Rd (m) (Min. 80 m)** | **Sudut Tikungan (°)** |
| --- | --- | --- | --- |
| 0+039,26 | 11,550 | 68 | 9,7318 |
| 0+189,06 | 46,572 | 68 | 39,2408 |
| 0+259,49 | 107,503 | 82,05 | 75,0692 |
| 0+388,57 | 15,268 | 68 | 12,8647 |
| 0+435,77 | 39,238 | 43,93 | 51,1756 |
| 0+519,41 | 58,668 | 68 | 49,4332 |
| 0+655,15 | 30,451 | 26,437 | 65,9951 |
| 0+694,25 | 33,501 | 68 | 28,2271 |
| 0+748,22 | 23,860 | 69,4482 | 69,4482 |
| 0+820,87 | 23,555 | 33,966 | 39,7332 |
| 0+880,12 | 57,094 | 68 | 48,1068 |
| 0+952,82 | 59.659 | 115,653 | 29,5560 |
| 1+084,33 | 26,018 | 68 | 21,9223 |
| 1+125,18 | 39,278 | 68 | 33,0953 |
| 1+190,49 | 36,393 | 34,178 | 61,0080 |
| 1+240,88 | 28,254 | 68 | 23,8063 |
| 1+322,21 | 21,492 | 68 | 18,1087 |
| 1+407,10 | 27,596 | 68 | 23,2619 |
| 1+442,63 | 102,319 | 107,039 | 54,7688 |
| 1+580,55 | 52,726 | 68 | 44,4260 |
| 1+638,72 | 41,354 | 68 | 34,8439 |
| 1+697,56 | 66,016 | 68 | 55,6243 |
| 1+779,50 | 23,802 | 68 | 20,0553 |
| 1+844,13 | 17,503 | 68 | 14,7477 |



**Gambar 5. Alinemen vertikal jalan**

Oleh karena sebagian besar atribut alinemen horisontal dan vertikal pada ruas jalan Imogiri-Dlingo tidak memenuhi persyaratan Pedoman Bina Marga nomor 13/P/BM/2021 maka jalan ini berpotensi tinggi terhadap kecelakaan. Hal ini didukung oleh data kecelakaan tahun 2018-2020 yang banyak terjadi adalah kecelakaan jenis sedang (24 kejadian) dan berat (5 kejadian) yang berakibat fatal terhadap korban. Selain itu, juga didukung oleh data Kepolisian Resor Bantul (2021) yang mencatat bahwa tipe kecelakaan yang tertinggi adalah kecelakaan tipe tunggal (41%) dan tipe depan-depan (21%). Tipe kecelakaan tunggal yang paling parah terjadi pada tahun 2022 yang diakibatkan oleh kendaraan yang kehilangan kendali pada turunan (alinemen vertikal) yang curam dan panjang. Kondisi ini akibat kelandaian dan panjang kritis jalan yang tidak memenuhi persyaratan. Selanjutnya, tipe kecelakaan depan-depan kemungkinan besar disebabkan oleh radius tikungan dan lengkung horisontal minimum yang tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan kendaraan sulit untuk melewatinya dengan jarak pandang yang terbatas dan beresiko tinggi terhadap kecelakaan.

**Tabel 11. Hasil analisis kelandaian jalan eksisting**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelandaian**  **(G)** | **STA** | **Kemiringan (%) (Maks. 9 %)** | **Panjang Kritis (m)** | **Keterangan** | |
| **Kemiringan** | **Panjang Kritis** |
| G1 | 0+000 | 12,26 | 141,90 | Tidak sesuai | Tidak sesuai |
| G2 | 0+254 | -2,27 | 37,65 | Sesuai | Sesuai |
| G3 | 0+358 | 4,69 | 201,17 | Sesuai | Sesuai |
| G4 | 0+586 | 0,80 | 67,09 | Sesuai | Sesuai |
| G5 | 0+760 | 9,03 | 244,89 | Tidak sesuai | Tidak sesuai |
| G6 | 1+036 | 4,6 | 390,65 | Sesuai | Tidak sesuai |
| G7 | 1+556 | 14,54 | 451,20 | Tidak sesuai | Tidak sesuai |

**Tabel 12. Hasil analisis alinemen vertikal jalan eksisting berdasarkan nilai K**

| **STA** | **Jenis Lengkung** | **Nilai**  **K** | **Min. K (JPH)** | **Min. K (JPM)** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 0+188,73 | Cembung | 6,446 | 7 | 30 | Tidak Sesuai |
| 0+314,97 | Cekung | 12,293 | - | - | Tidak Sesuai |
| 0+572,50 | Cembung | 6,9 | 7 | 30 | Tidak Sesuai |
| 0+706,69 | Cekung | 13 | - | - | Sesuai |
| 1+020,58 | Cembung | 6,9 | 7 | 30 | Tidak Sesuai |
| 1+491,35 | Cekung | 13 | - | - | Sesuai |

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil IKJ dapat disimpulkan bahwa ruang jalan Imogiri – Dlingo, baik jumlah dan lebar lajur, lebar bahu, jumlah jalur dan median, sudah memenuhi Pedoman Bina Marga 2021. Hasil analisis menggunakan program komputer *AutoCAD Civil 3D* menunjukkan bahwa ruas jalan Imogiri – Dlingo memiliki 24 alinemen horisontal dan 6 alinemen vertikal. Namun demikian, 87% radius tikungan, 67% panjang lengkung horisontal, dan 58% derajat tikungan tidak memenuhi syarat Pedoman Bina nomor 13/P/BM/2021. Selain itu, atribut alinemen vertikal yang terdiri dari 43% kelandaian, 57% panjang kritis, serta 67% jarak pandang tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu dapat disimpulkan jalan Imogiri - Dlingo merupakan jalan berbahaya dan berpotensi tinggi menimbulkan kecelakaan yang fatal. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan jumlah korban kecelakaan yang meninggal dunia dan luka-luka di ruas jalan ini.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada ERASMUS+ CBHE PROJECT “ASIASAFE” yang bekerja sama dengan Linkoping University, Swedia yag didanai oleh hibah dari Uni Eropa dengan nomor kontrak Nomor 618325-EPP-1-2020-1-SE-EPPKA2-CBHE-JP dan Lembaga Riset dan Inovasi (LRI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Daftar Pustaka**

American Association of State Highway and Transportation Officials (AASHTO). (2011). *A Policy on Geometrik Design of Highways and Streets*, AASHTO Official, Washington DC. Diakses dari <https://www.academia.edu/40283577/AASHTO_2011_A_Policy_On_Geometric_Design_PDF>

Ardilson Pembuain, Sigit Priyanto, & Latif B. Suparma. (2018). The Effect of Road Infrastructure on Traffic Accidents. *Advances in Engineering Research, volume 186,* 147-153.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2020). *Kabupaten Bantul Dalam Angka* 2020., Bantul. Diakses pada 4 Mei 2023, dari <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/0be2924182abce726b5bb96c/kabupaten-bantul-dalam-angka-2020.html>

Detiknews. (2022). Liak-Liuk Jalan Dlingo-Imogiri Bukit Bego, Lokasi Kecelakaan Bus di Bantul. Diakses pada 4 Mei 2023, dari <https://news.detik.com/foto-news/d-5933081/liak-liuk-jalan-dlingo-imogiri-bukit-bego-lokasi-kecelakaan-bus-di-bantul>

Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta (2021).

Direktorat Jenderal Bina Marga. (2021). *Pedoman Desain Geometrik Jalan No.13/P/BM/2021.* Jakarta. Diakses dari <https://keselamatanjalan.wordpress.com/2021/12/23/pedoman-desain-geometrik-jalan-2021/>

Elvik, R. (2013). International transferability of accident modification functions for horizontal curves. *Accident Analysis & Prevention*, *59*, 487-496.

Fu, R., Guo, Y., Yuan, W., Feng, H., & Ma, Y. (2011). The correlation between gradients of descending roads and accident rates. *Safety science*, *49*(3), 416-423.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 118/KEP/2016 tentang Penetapan Status Ruas Jalan Provinsi, Yogyakarta. Diakses dari <https://dishub.jogjaprov.go.id/files/52/SK-Gubernur/153/SK-Gub-DIY-118th2016Penetapan-Status-Ruas-Jalan.pdf?preview=1>

Haryadi, B., Narendra, A., & Riyanto, B. (2009). Hubungan Antara Hourly Flow Dengan Kecelakaan: Kasus Jalan Tol Jakarta-Cikampek. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, 11(2),* 131– 140.

Herlambang, D. B., Setyadi, R.F., dan Ruktiningsih, R. (2017). Tinjauan Geometrik Jalan Raya pada Titik-Titik Rawan Kecelakaan (Blackspots) Di Kota Semarang, *Jurnal Teknik Sipil Unika Soegijapranata Semarang,* 1(2), 49-60.

Høye, A. K., & Hesjevoll, I. S. (2020). Traffic volume and crashes and how crash and road characteristics affect their relationship – A metaanalysis. Accident Analysis and Prevention, 145. <https://doi.org/10.1016/J.AAP.2020.105668>

Kaharu, F., Lalamentik, L. G. J., & Manoppo, M. R. E. (2020). Evaluasi Geometrik Jalan pada Ruas Jalan Trans Sulawesi Manado – Gorontalo Di Desa Botumoputi Sepanjang 3 km, *Jurnal Sipil Statik* 8(3), 353-360.

Karimi, A. & Kashi, E. (2018). Investigating The Effect of Geometrik Parameters Influencing Safety Promotion and Accident Reduction (Case Study: Bojnurd-Golestan National Park Road)*. Cogent Engineering* 5, 1-15. Taylor and Francis Group.

Kepolisian Republik Indonesia Satuan Lalu Lintas Polisi Resort Bantul. (2021). Bantul.

Khisty, C. J. dan Lall, B. K. (2005). *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.

Kompas.id. (2022). Kecelakaan Lalu Lintas Plesiran Berujung Pilu di Bukit Bego. Diakses pada 4 Mei 2023, dari [https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/ 07/kisah-mencekam-detik-detik-kecelakaan-bus-wisata-di-bantul](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/%2007/kisah-mencekam-detik-detik-kecelakaan-bus-wisata-di-bantul)

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia. 2020. Potret Keselamatan Lalu Lintas di Indonesia Jakarta: Korlantas

Krammes, R.A., & Glascock, S.W. (1992). Geometrik Inconsistencies And Accident Experience On Two-Lane Rural Highways. Transportation Research Record.

Kurniawan, F., & Sudarno. (2018). Analisis Geometrik pada Tikungan Ruas Jalan Raya Magelang-Kopeng dan Jalan Raya Soekarno-Hatta (Pertigaan Canguk), *Reviews in Civil Engineering* 02(1), 52-57.

Mahmudah, N. (2019). *Teknik Jalan Raya*, UMY: LP3M. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27200/NM%20Buku%20Teknik%20Jalan%20Raya%20Perencanaan%20Geometrik%20Jalan.pdf?sequence=3>

Pembuain, A., Priyanto, S., & Suparma, L. (2019). The effect of road infrastructure on traffic accidents. 11th Asia Pacific Transportation and the Environment Conference (APTE 2018).

Popoola, M.O., Abiola, O.S., & Odunfa, S.O. (2018). Effect of Traffic and Geometrik Characteristics of Rural Two Lane Roads on Traffic Safety: a case study of Ilesha-Akure-Owo road, South-West, Nigeria. FUOYE Journal of Engineering and Technology.

Retallack, A. E., & Ostendorf, B. (2020). Relationship Between Traffic Volume and Accident Frequency at Intersections. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(4). <https://doi.org/10.3390/IJERPH17041393>

Samsudin, I. (2019). Analisa Faktor Penyebab Kecelakaan pada Ruas Jalan Ir. H Alala Kota Kendari Ditinjau dari Prasarana dan Geometrik Jalan, *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 21(1), 59-66.

Sufana, A., Mulizar, & Riyadhsyah, T. (2019). Aplikasi Software AutoCAD Civil 3D 2017 Pada Perencanaan Geometrik Jalan Geumpang-Batas Aceh Barat, *Jurnal Sipil Sains Terapan 02(01),* 16-20.

Sugiyanto, G. (2017a). The Cost Of Traffic Accident And Equivalent Accident Number In Developing Countries ( Case Study In Indonesia ). *ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences.*

Sugiyanto, G., & Santi, M.Y. (2017b). Road Traffic Accident Cost Using Human Capital Method (Case Study In Purbalingga, Central Java, Indonesia). *Jurnal Teknologi.*

Suraji, A., & Mulyono, A.T. (2022). Accident risk analysis of road geometrik components using functional worthiness approach. Eastern-European Journal of Enterprise Technologies.